

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Relavan

Dalam penelitian sebelumnya dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yahya Ammarullah Asba Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang, yang Berjudul : *“Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari'ah Terhadap Motivasi berinvestasi*. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di Galeri Investasi Syariah sedang penelitian yang saya lakukan itu membahas terkait Pengetahuan dan Minat.
2. Husnul Khotimah (2016) dengan judul *“Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)”*. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 35 responden. Berdasarkan hasil analisis, variabel sosialisasi dan pengetahuan baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investor. Variabel sosialisasi dan pengetahuan memiliki kontribusi pengaruh kuat terhadap keputusan pembelian yaitu sebesar 67,4%, sisanya 32,% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. (khotimah, 2016)

Persamaan penelitian Merawati dengan penelitian ini ada pada penggunaan variabel pengetahuan dan minat. Perbedaan pada penelitian ini ada pada penggunaan variabel.

3. Rima Wijayanti, (2015) "*Pengaruh Modal Minimal Investasi, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Dinar di Gerai Dinar BMT Daarul Mustaqiim Pekalongan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi, promosi dan pengetahuan terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar. Teknik pengumpulan datanya dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji non-response bias serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji t secara parsial dan uji F secara simultan dengan taraf signifikansi kurang dari 5% (0,05), serta uji koefisien determinasi (R²). Dari hasil analisis data dengan uji t menunjukkan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar dengan signifikansi 0,413 lebih dari 0,05. Promosi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar dengan signifikansi 0,056 lebih dari 0,05. Pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar dengan signifikansi 0,041 kurang dari 0,05. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa modal minimal investasi, promosi dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar, hal ini berdasarkan perhitungan nilai signifikansi uji F sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Kemampuan untuk memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 40 sebesar 0,277 atau 27,7% sedangkan sisannya 72,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (Wijayanti, 2015)

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan minat sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan variabelnya.

4. Luh Komang Merawati (2015) dengan judul "*Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan*

Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan pendapatan pada niat siswa untuk menginvestasikan uang mereka di pasar modal, di mana variabel pelatihan pasar modal sebagai variabel moderating. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, responden mahasiswa dari Fakultas Ekonomi-Universitas Mahasaraswati di Denpasar. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan interaksi untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Sebaliknya, menurut uji interaksi pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan efek yang signifikan. Ini berarti bahwa pelatihan pasar modal dapat memperkuat atau memperlemah pengetahuan investasi hubungan dan pendapatan pada niat siswa untuk berinvestasi.

Persamaan penelitian Merawati dengan penelitian ini ada pada penggunaan variabel pengetahuan investasi, metode pengambilan sampel. Perbedaan pada penelitian ini ada pada penggunaan variabel, yaitu modal minimal investasi.

2.2 Posisi Penelitian Saat Ini

Tabel 1
Posisi Penelitian Saat Ini

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan / Perbedaan
1	Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek	Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Efek Syariah	1. Persamaan : Persamaan dari penelitian

	<p>Syari'ah Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syari'ah (Studi Kasus di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang). Oleh Muhammad Yahya Ammarullah Asba</p>	<p>Terhadap Motivasi Berinvestasi di Pasar Modal Syari'ah. Dengan variable independen yang dilihat dari koefisien determinasi yang memberikan pengaruh yang signifikan. Yang mana memiliki peningkatan satu point terhadap pengetahuan efek syari'ah.</p>	<p>ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengetahuan investasi</p> <p>2. Perbedaan : menjelaskan tentang Pengaruh pengetahuan mahasiswa dan Motivasi Berinvestasi dipasar Modal Syariah sedangkan penelitian yang saya gunakan itu membahas tentang Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Berinvestasi dipasar Modal Syariah.</p>
2	<p>Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi</p>	<p>menggunakan metode regresi linier bergandadengan</p>	<p>1. Persamaan : sama-sama membahas</p>

	<p>Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UI SI. (Ahmad Dahlan Malik)</p>	<p>variabel terikat yaitu pertimbangan investasi saham syariah di Bursa Galeri Investasi UI SI (Y) dan variabel bebasnya yaitu risiko (X1), pendapatan (X2), motivasi (X3), pengetahuan (X4), persepsi (X5), belajar (X6). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara implementasi belajar, motivasi, pendapatan, persepsi, risiko, dan pengetahuan terhadap pertimbangan investasi saham syariah di Bursa Galeri Investasi UI SI</p>	<p>tentang Minat Berinvestasi</p> <p>2. Perbedaan : penelitian ini membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di Galeri Investasi Syariah sedang penelitian yang saya lakukan itu membahas terkait Pengetahuan dan Minat.</p>
<p>3</p>	<p>Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang</p>	<p>mengetahui pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investor pada efek syariah di pasar modal dengan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Penelitian dilakukan</p>	<p>1. Persamaan : Merawat dengan penelitian ini ada pada penggunaan variabel pengetahuan dan minat</p> <p>2. Perbedaan :</p>

	FE-UI Depok). Oleh Husnul Khotimah.	dengan mengambil sampel sebanyak 35 responden. Berdasarkan hasil analisis, variabel sosialisasi dan pengetahuan baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investor. Variabel sosialisasi dan pengetahuan memiliki kontribusi pengaruh kuat terhadap keputusan pembelian yaitu sebesar 67,4%, sisanya 32, % diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian	penelitian ini ada pada penggunaan variabel.
4	Pengaruh Modal Minimal Investasi, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Dinar di Gerai Dinar BMT Daarul Mustaqim	untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi, promosi dan pengetahuan terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar. Teknik pengumpulan datanya dengan cara penyebaran kuesioner,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan : sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan minat 2. Perbedaan :

	Pekalongan. (Rima Wijayanti)	wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji non-response bias serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji t secara parsial dan uji F secara simultan dengan taraf signifikansi kurang dari 5% (0,05), serta uji koefisien determinasi (R ²). Dari hasil analisis data dengan uji t menunjukkan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar dengan signifikansi 0,413 lebih dari 0,05. Promosi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar dengan signifikansi 0,056 lebih dari 0,05.	terletak pada penggunaan variabelnya.
--	------------------------------	--	---------------------------------------

		<p>Pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar dengan signifikansi 0,041 kurang dari 0,05. Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa modal minimal investasi, promosi dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi Dinar, hal ini berdasarkan perhitungan nilai signifikansi uji F sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05.</p> <p>Kemampuan untuk memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 40 sebesar 0,277 atau 27,7% sedangkan sisannya 72,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.</p>	
5	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal	untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi dan	1. Persamaan : penelitian ini ada pada

	<p>Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa.(Luh Komang Merawati)</p>	<p>pendapatan pada niat siswa untuk menginvestasikan uang mereka di pasar modal, di mana variabel pelatihan pasar modal sebagai variabel moderating. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, responden mahasiswa dari Fakultas Ekonomi-Universitas Mahasaraswati di Denpasar. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan interaksi untuk uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Sebaliknya, menurut uji interaksi pelatihan pasar modal</p>	<p>penggunaan variabel pengetahuan investasi, metode pengambilan sampel. Perbedaan : ada pada penggunaan variabel, yaitu modal minimal investasi.</p>
--	---	---	---

		sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan efek yang signifikan. Ini berarti bahwa pelatihan pasar modal dapat memperkuat atau memperlemah pengetahuan investasi hubungan dan pendapatan pada niat siswa untuk berinvestasi.	
--	--	---	--

2.3 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Baihaqi Pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori sebagai bagian dari sebuah system atau jaringan informasi yang terstruktur. Dengan kata lain pengetahuan adalah informasi yang telah diproses. Suatu aktifitas pembelajaran akan menyebabkan penambahan informasi mengenai sesuatu yang dipelajari dan menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari informasi yang diterima individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Informasi yang diterima oleh individu baik dari aktivitas pembelajaran di kampus, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar seperti seminar pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut. (Baihaqi, 2016)

Menurut Nototmodjo Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca

indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2007)

Menurut Notoatmodjo Variabel pengetahuan memiliki indikator sebagai berikut : (Notoatmodjo, 2007)

1. Tahu (*know*) yaitu sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*comprehension*) yaitu sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*) yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real.
4. Analisis (*analysis*) yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi.
5. Evaluasi (*evaluation*) yaitu evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Menurut Burhanuddin Salam pengetahuan itu harus benar kalau tidak benardisebut kontradiksi. jadi pengetahuan adalah kebenaran, maka dalam kehidupan manusia memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran. (Salam, 2000)

Ada beberapa jenis pengetahuan menurut Burhanuddin Salam (2000) yaitu sebagai berikut : (Salam, 2000)

1. Pengetahuan Biasa (*common Sence*), pada pengetahuan ini diartikan bahwa seseorang memiliki sesuatu dimana seorang tersebut dapat menerimanya secara baik.

2. Pengetahuan Ilmu (*science*), ilmu yang pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan *common sense*, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengetahuan Filsafat, pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif.
4. Pengetahuan agama, pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya yang bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama.

Suhartono Suparlan mengemukakan bahwa Pengetahuan adalah informasi yang telah di kombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Mana kala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentu saja berasal dari berbagai sumber. Berikut adalah sumber pengetahuan :

1. Kepercayaan yang didasarkan tradisi
2. Kebiasaan-kebiasaan dan agama
3. Pancaindra/pengalaman
4. Akal pikiran
5. Intuisi individual. (Suparlan, 2008)

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu yang diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang (*approch*), metode (*methode*), dan sistem tertentu. Jadi, pengetahuan tentang yang benar tidak dapat dicapai secara langsung dan bersifat khusus. (Idi, 2011)

Menuntut ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “menuntut ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan”. Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Selain itu ayat Al-Qur’an tentang menuntut ilmu juga termasuk dengan jelas, sehingga jangan ada keraguan lagi untuk menuntut ilmu, berikut beberapa ayat tersebut : (Syafitri, 2018)

Pengertian “Pengetahuan”, Bacon dan David Hume dalam Abu Ahmad mengatakan bahwa “pengetahuan sebagai pengalaman indra dan batin.” Immanuel Kant mengatakan bahwa “pengetahuan merupakan persatuan antara budi dan pengalaman” sedang Teori Phyrro menjelaskan bahwa “tidak ada kepastian dalam pengetahuan.” Dalam hal ini, ilmuwan memperoleh sumber-sumber pengetahuan, yakni ide, kenyataan, kegiatan akal budi, pengalaman atau meragukan karena tidak adanya sarana untuk mencapai pengetahuan yang pasti. Secara umum, dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan kesan dalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya yang berbeda sekali dengan kepercayaan, dan keterangan-keterangan yang keliru. (Syafitri, 2018)

Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag menulis “*sciences is empirical, rational, general, and cumulaitive and it is all four at once.*” Ilmu pengetahuan dalam hal ini merupakan suatu sistem dari berbagai pengetahuanyang masing-masing, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yangdisusun sedemikian rupa berdasarkan asas-asas tertentu sehingga menjadikesatuan suatu sistem dari berbagai pemeriksaan yang dilakukan secara telitidengan memakai metode tertentu. (Syafitri, 2018)

Objek ilmu pengetahuan itu ada yang bersifat materi (objek materi) dan ada yang berupa bentuk (objek forma). Objek materi adalah sasaran materiil suatu penyelidikan, pemikiran, atau

penelitian keilmuan, bisa berupa bendabenda materiil maupun yang nonmateriil, bisa pula berupa hal-hal, masalahmasalah ide-ide, dan konsep-konsep. Objek materi, yang materiil maupun yang non materiil, sebenarnya merupakan suatu substansi yang tidak begitu saja dengan mudah diketahui. Kenyataan tersebut mempersulit memahami maknanya. Dalam upaya mengetahui maknanya, orang selalu melakukan pendekatan-pendekatan secara cermat dan bertahap berdasarkan segi-segi yang dimiliki objek materi itu, dan tentu saja berdasarkan kemampuan seseorang. Cara pendekatan inilah yang selanjutnya dikenal sebagai objek forma atau cara pandang. Cara pandang ini berkonsentrasi pada satu segi saja, sehingga menurut aspek yang satu ini kemudian tergambarlah lingkup suatu pengetahuan mengenai sesuatu hal menurut segi tertentu. Dengan kata lain, tujuan pengetahuan sudah ditentukan. Manusia sebagai objek materi, dan segi kejiwaan, keragaan, keindividuan, kesosialan, dan dari segi dirinya sebagai makhluk Tuhan, masing-masing menentukan lingkup dan wawasannya sendiri yang berbeda. Karenanya, suatu hal yang wajar bila pengetahuan yang diperoleh manusia juga berlainan. (Syafitri, 2018)

Mohammad Hatta sejak lama mengemukakan bahwa “tiap-tiap ilmu adalah pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam satu golongan masalah yang sama tabiatnya, maupun menurut kedudukannya tampak dari luar, maupun menurut bangunannya dari dalam. Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag menulis “*sciences is emprical, rational, general, andcumulative; and it is all four at once.*” Ilmu pengetahuan dalam hal ini merupakan suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa berdasarkan asas-asas tertentu, sehingga menjadi kesatuan suatu sistemdari berbagai pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode tertentu (induksi, deduksi). . (Syafitri, 2018)

Wila Huki menuturkan bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui penggunaan metode ilmiah mempunyai beberapa ciri. Pertama, hasil yang dapat diperiksa dan diuji. Pengetahuan ilmiah didasarkan pada data yang dapat diuji dan diperiksa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan dan pengkajian data yang masuk serta proses kesimpulan/ konklusi, secara terbuka dapat dilihat, ditimbang, diukur, dihitung, dan diperiksa ketetapannya oleh peneliti lain. Oleh karena ilmu didasarkan pada data yang dapat diuji dan diperiksa serta menggunakan metode yang tepat, ilmu hanya mengaitkan diri dengan masalah yang jawabannya dapat diperiksa dan diuji. (Syafitri, 2018)

2.1.2 Ayat Tentang Pengetahuan

Firman Allah SWT dalam Q.s Al-Mujadalah ayat 11 :

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
 الْعِلْمَ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا انْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadalah :11)

Makna dari ayat ini adalah kita harus yakin bahwa Allah maha mengetahui apa yang dikerjakan hamba-hamba-Nya dia juga memberikan balasan berdasarkan hakikat dan motivasi perbuatannya itu. Maka kita harus yakin apabila kita beriman dan berilmu niscaya Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu dan beriman beberapa derajat. Tak hanya didunia tapi juga di akhirat.

Firman Allah SWT dalam Q.s Al-Imran ayat 18 :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahnya : “Allah menyatakan bahwasannya tidak ada Tuhan yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang mengakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. Ali Imraan : 18)

Makna dari ayat ini adalah kita harus yakin bahwa Allah bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, tidak ada yang lain. kesaksian itu juga diberikan oleh para malaikat dan kesaksian it juga diberikan oleh orang-orang yang berilmu dengan cara memberikan penjelasan tentang keesahan Allah.

2.1.3 Teori Minat Investasi

1. Pengertian Minat

Dalam Khairani menurut Kamisa minat diartikan sebagai gai kehendak, keinginan atau kesukaan. Pengertian ini memberikan makna bahwa minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek dan tentunya setelah timbul minat, maka seseorang akan melakukan aktivitas. Tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pada dasarnya untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang dianggap menimbulkan minat. Adapun Indikator-indikator minat menurut Khairani yaitu :

- a) Keinginan mencari tahu tentang suatu jenis investasi,

- b) Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh investasi dan
- c) Mencoba berinvestasi. (Khairani, 1997)

Khairani, (1997) minat pada dasarnya adalah sebab akibat dari pengalaman. Salah satu factor yang mempengaruhi minat adalah *factor inner urge* yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan. Misalnya seseorang yang berminat terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan investasi saham, maka ia akan sungguh-sungguh mempelajarinya dan menerapkannya seperti rajin mempelajarinya dengan mengikuti seminar tentang investasi saham, membaca buku tentang investasi saham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi saham dan akan mencoba untuk mempraktikkannya dengan membuka rekening saham. Pengetahuan tersebut seperti jenis investasi, tingkat *return* berinvestasi saham, tingkat risiko berinvestasi saham, cara memilih investasi saham yang tepat.

Pengertian Minat menurut Winkel dikutip dalam Timothy (2016) adalah “kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Sedangkan Menurut Hurlock dalam Timothy menyatakan bahwa “minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang diinginkan

Menurut Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dimana apabila seseorang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut dating

dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar.

Slamet (2010) mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- 1) Faktor Intern yang terdiri dari factor jasmani seperti factor kesehatan dan cacat tubuh, dan factor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor Ekstern yang berasal dari lingkungan seperti keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa).

Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Menurut Gie (1998) arti penting minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan studi sebagai berikut :

- 1) Minat melahirkan perharian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Menurut H.C. Witherington (1999) menyatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu obyek pasti harus ada terlebih dahulu dapat minat obyet tadi.

H.C. Witherington (1999) membedakan 2 macam tentang minat yaitu :

- 1) Minat Primitif atau Biologis, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasani berkisar pada soal makanan, comfort, dan aktivitas.
- 2) Minat Kultural atau Sosial, yaitu minat yang berasal dari perbuatan-perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya.

Minat adalah salah satu aspek psikologi yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap sikap keputusan yang akan dilakukan dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang hendak mereka lakukan. Menurut Assail minat adalah suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap obyek. (Fatchurrahman, 2014)

Kamus Besar Bahasa Indonesia minat didefinisikan sebagai perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Dari pemamaparan diatas dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan minat disini adalah kecenderungan untuk menetapkan pilihannya pada suatu subjek tertentu. Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dariobjek.(Fatchurrahman 2014)

Menurut Purwato minat adalah pengarahannya perbuatan kepada tujuan dan erupakan dorongan bagi perbuatan itu, minat dapat di ungkapkan dengan berbagai cara sebagai berikut : (Ristiani, 2017)

- 1) Minat yang diekspresikan (*Ekspressed interest*) Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan katatertentu. Misalnya : seseorang mungkin mengatakan bahwa dia tertarikdalam menciptakan suatu model pesawat udara.

- 2) Minat yang di wujudkan (*Manifest interest*) Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan dengan kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Misalnya siswa dapat ikut serta menjadi anggota kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Minat yang di inventarisikan (*Inventoried interest*) Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan tertentu atau pilihan untuk aktivitas kelompok tertentu.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur minat menurut Luccas dan Britth menyatakan aspek-aspek yang terdapat dalam minat yaitu meliputi : (Susilowati, 2017)

- 1) Ketertarikan, dalam hal ini menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
- 2) Keinginan, ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki
- 3) Keyakinan, ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu Terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

2.1.4 Pengertian Investasi

Para ahli dibidang investasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi. Fitzgerald, mengartikan investasi adalah aktifitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa mendatang. (Sutrisno, 2008)

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar uang (SPBU), dan investasi ini juga dapat dilakukan dipasar modal. Misalnya berupa saham, warant, obligasi, opsi dan yang lainnya. Sedangkan investasi

di rela asset dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan yang lainnya.(Sutrisno 2008)

1. Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Investasi berasal dari kata *invest* yang artinya menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Jika konsep menanam ini kita terapkan dalam bidang pertanian, seperti seorang petani yang menanam tumbuh-tumbuhan, dia berharap agar bibit tanamannya akan tumbuh dan berbuah dengan bagus. Sehingga dapat memperoleh keuntungan dari tanaman tersebut. Begitu juga dalam masalah investasi. Jika seorang investor menanamkan sejumlah dananya kepada usaha tertentu, tentu saja investor mengharapkan dananya akan tumbuh berkembang dan berbuah menjadi keuntungan. (Hayati, 2006)

Seseorang yang akan melakukan investasi hendaklah memperhatikan syarat-syarat yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam berinvestasi sehingga bermanfaat baginya untuk dunia dan akhirat, seperti yang terkandung dalam Al-Quran, hadits, ijmak dan qiyas. Investasi di negara-negara penganut ekonomi Islam menurut Metwally, dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:(Hayati 2006)

- 1) Ada sanksi terhadap pemegang asset yang kurang atau tidak produktif (*hoarding idle asset*).
- 2) Dilarang melakukan berbagai bentuk spekulasi dan segala macam judi, dan
- 3) Tingkat bunga untuk berbagai pinjaman sama dengan nol. Sehingga, seorang muslim boleh memilih tiga alternatif atas dananya, yaitu:
 - a. Seseorang diperbolehkan memegang kekayaannya dalam bentuk uang kas (*idle cash*)
 - b. Seseorang diperbolehkan memegang tabungannya dalam bentuk asset tanpa berproduksi, misalnya

deposito, realstate, perhiasan (permata) dan lain sebagainya, atau

- c. Menginvestasikan tabungannya seperti memiliki proyekproyek yang menambah persediaan kapital nasional.

Adapun alasan yang melatarbelakangi mengapa seseorang melakukan investasi. (Hayati, 2006)

- 1) Mendapatkan laba yang sebesar-besarnya

Pada dasarnya seseorang melakukan investasi mengharapkan keuntungan sebesar-besarnya dari uang yang ditanamkan dalam suatu usaha sesuai dengan ekspektasi. Walaupun apa yang diharapkan tidak selamanya jadi kenyataan atau kenyataan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (masalah). Sehingga konsep time value of money dalam Islam tidak berlaku karena yang namanya investasi/ usaha adakalanya bisa untung bisa rugi suatu periode usaha. Sebelum melakukan investasi hendaknya terlebih dahulu mengenali akan kebutuhan dan alasan berinvestasi agar tidak terjerumus dengan yang dinamakan investasi bodong.

- 2) Jaminan kondisi masa depan

Kemampuan tiap orang dalam memenuhi kebutuhan pokok tidaklah sama. Namun kebutuhan akan mengkomsumsi seseorang cenderung sering mengabaikan penghasilannya yang mengakibatkan keterpurukan ekenomi dalam kehidupan keluarganya. Maka hendaklah merencanakan konsep kehidupan dengan tidak boros (hidup hemat), rajin menabung, mencari penghasilan tambahan, guna menjamin keberlangsungan hidup keluarga dimasa yang akan dating dengan berinvestasi.

- 3) Lindung nilai (*hedging*)

Perlindungan nilai diartikan suatu investasi yang dilakukan untuk mengurangi resiko atas investasi lain.

Diperlukan untuk mengantisipasi bila terjadi fluktuatif nilai terhadap investasi, untuk dapat memback up dengan investasi lain yang memiliki nilai relative stabil.

4) *Passive income*

Passive income diartikan kondisi dimana seseorang melakukan investasi dan mendapatkan hasilnya secara bertahap (berkala) dan continue (terus menerus). Apabila seseorang ingin memanfaatkan sisa umurnya dengan melakukan kegiatan apapun yang ia suka dan kehendaki tanpa merasa cemas dan khawatir akan pendapatan untuk kehidupan sehari-hari saat usianya masih produktif maupun tidak produktif lagi hendaklah orang tersebut berinvestasi.

5) Perencanaan mewujudkan keinginan

Untuk mewujudkan keinginan, membutuhkan biaya yang sangat besar yang kemungkinan tidak bisa dibeli atau diwujudkan dengan kondisi penghasilan atau pendapatan saat ini. Untuk itu, orang tersebut memulai melakukan investasi. Karena salah satu cara melakukan investasi adalah menahan konsumsi saat ini untuk mendapatkan hal-hal yang diinginkan tersebut di kemudian hari.

6) Tujuan akhirat yang memicu keuntungan usaha di dunia.

Dalam Islam berbisnis tidak selalu berorientasi kepada profit oriented melainkan dikenal juga yang namanya orientasi sosial dengan tujuan untuk saling tolong menolong dengan semata-mata memperoleh ridho Allah SWT. Oleh karena itu dalam Islam dikenal konsep altruisme dan hakikat kehidupan dunia ini adalah mencari bekal untuk akhirat. Konsep Islam menunjukkan semua harta benda dan seluruh alat produksi pada hakekatnya adalah mutlak milik Allah, manusia hanya sebatas mendapatkan amanah untuk mengelolanya agar bermanfaat untuk kehidupannya.

Islam sebagai suatu agama yang melihat aktifitas usaha investasi sebagai perwujudan akan keberadaan manusia sebagai penguasa di muka bumi serta implementasi makna ibadah kepada sang pencipta, sangat mencela adanya sumberdaya yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Al-Qur'an secara tegas telah melarang manusia untuk melakukan segala macam penimbunan harta, Motivasi dan Aspek yang mempengaruhi Investasi :

- a. Investasi Karena suatu keharusan atau kebutuhan, adalah investasi yang terjadi secara otomatis sesuai dengan perkembangan kebutuhan hidup seseorang atau sekelompok orang, atau suatu organisasi, bahkan Negara. Investasi jenis ini di dorong oleh kebutuhan di masa depan.
- b. Investasi karena harapan, adalah investasi yang di sengaja karena ada harapan mendapatkan manfaat atau laba. Investasi ini dapat dilakukan oleh orang perorangan, sekelompok orang, atau suatu organisasi karena keinginan di masa depan. (Noor, 2008)

1) Jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan asset, pengaruh, ekonomi.

a) Investasi Berdasarkan Assetnya.

Investasi ini merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya. Investasi ini di bagi kepada dua jenis yaitu : investasi yang berwujud (*realassets*) dan investasi berupa dokumen (*financial assets*).

b) Investasi Berdasarkan Pengaruhnya

Investasi ini merupakan investasi didasarkan pada factor dan keadaan yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Dibagi menjadi dua macam yaitu : investasi berdiri sendiri

(investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersifat spekulatif) dan investasi mempengaruhi/menyebabkan (investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan).

c) Investasi Berdasarkan Sumber Pembiayaannya.

Investasi ini didasarkan pada pembiayaan asal atau asa usul investasi itu memperoleh dana. Investasi ini dibagi menjadi dua macam, yaitu : investasi yang bersumber dana dari dalam negeri (PMDN) dan investasi yang sumber dari modal asing.

d) Investasi Berdasarkan Bentuk.

Investasi ini merupakan investasi didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : investasi yang langsung dilaksanakan oleh pemiliknya sendiri dan investasi tidak langsung (investasi portofolio). (Noor, 2008)

7) Asas-asas Hukum Investasi

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 3 Ayat (1) menentukan 10 asas dalam pelaksanaan penanaman modal atau investasi, sebagai berikut : (Noor, 2008)

- a) Asas kepastian hukum
- b) Asas keterbukaan
- c) Asas akuntabilitas
- d) Asas perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara
- e) Asas kebersamaan
- f) Asas efisiensi keberadilan
- g) Asas berkelanjutan
- h) Asas berwawasan lingkungan
- i) Asas kemandirian
- j) Asas keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional

8) Risiko Investasi

Ada dua unsur yang selalu melekat pada setiap investasi, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Dua unsur ini mempunyai hubungan yang searah, semakin tinggi resiko investasi maka akan semakin besar peluang hasil yang diperoleh dan sebaliknya. Dalam melaksanakan investasi, seorang investor diharapkan memahami adanya resiko, sebagai berikut :(Noor, 2008)

a. Risiko financial

Risiko yang diterima investor akibat dari ketidakmampuan emiten memenuhi kewajiban pembayaran deviden serta pokok investasi.

b. Risiko pasar

Risiko akibat menurunnya harga pasar substansial baik keseluruhan saham maupun saham tertentu akibat perusahaan tingkat inflasi ekonomi, keuangan negara, perubahan manajemen perusahaan, atau kebijakan pemerintahan dalam bidang ekonomi.

c. Risiko psikologis

Yaitu risiko bagi investor yang bertindak emosional dalam menghadapi perubahan harga saham berdasarkan optimisme dan pesimisme yang dapat mengakibatkan kenaikan dan penurunan harga saham.

Investasi Syariah, risiko tidaklah serupa dengan ketidakpastian (*uncertainty*). Keduanya merupakan istilah yang serupa tapi tidak sama. Keserupaan keduanya terletak pada pengertian mengenai adanya suatu kejadian yang belum pasti dimasa yang akan datang. Untuk istilah *uncertainty*, ketidakpastian tersebut merujuk pada kejadian-kejadian yang tidak diharapkan yang tidak diperkirakan (*unexpected risk*), sedangkan risiko dalam hal ini dimaksudkan sebagai sesuatu yang dapat diperkirakan (*expected risk*). Selanjutnya, perbedaan keduanya terletak pada estimasi atas ketidakpastian tersebut. Pengukuran risiko investasi secara kuantitatif dalam hal ini dapat dilakukan dalam kondisi

tersedianya informasi, sehingga perbedaan tersebut mengerucut pada ketersediaan informasi. (Noor, 2008)

Fikih Muamalah, istilah untuk menyebut ketidak pastian adalah gharar dan tadlis. Seperti halnya uncertainty dan risk. Seringkali kedua kata tersebut dipertukarkan sehingga dikatakan uncertainty dan risk adalah gharar. Padahal keduanya terdapat perbedaan yang mendasar sepertihalnya pembahasan diatas yaitu tentang penyediaan informasi. Dalam gharar kurangnya pengetahuan informasi dialami oleh kedua pihak yang berakad, sedangkan dalam tadlis hanya dialami oleh salah satu pihak. (Malik, 2017)

Berinvestasi mengandung unsur ketidak pastian atau resiko, investor pun tidak dapat mengetahui dengan pasti hasil dari investasi yang dilakukannya. Jika investor menginginkan keuntungan yang tinggi, maka investor harus siap menanggung resiko yang tinggi pula.

e) Investasi dipasar modal syariah

Investasi secara syari'ah merupakan salah satu ajaran dari konsep islam, yang dapat dibuktikan dengan konsep investasi itu sendiri. selain sebagai pengetahuan juga bernuansa sepirtual karena menggunakan norma syari'ah, sekaligus merupakan hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. (Yuliana, 2010)

Islam sebagai aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (*dalil*) dan rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Diantara rambu-rambu tersebut sebagai berikut : (Nasution, 2007)

- 1) Terbebas dari unsur riba
- 2) Terhindar dari unsur *gharar* (ketidakpastian /spekulasi)

- 3) Terhindar dari *maysir* (judi)
- 4) Terhindar dari unsur haram
- 5) Terhindar dari unsur subhat.

Islam sangat melarang tipu daya dan curang dalam melakukan investasi dan harus menghindari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak saat bertransaksi. Investasi yang dilakukan oleh seorang muslim tidak boleh melakukan penipuan terhadap barang dan uang yang di investasikannya.

Adapun norma yang digunakan dalam investasi syari'ah adalah sebagai berikut : (Yuliana, 2010)

- 1) Transaksi dilakukan atas harta yang memberi nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang lazim.
- 2) Uang sebagai alat pertukaran bukan sebagai komoditas dalam perdagangan.
- 3) Setiap transaksi yang dilakukan harus bersifat transparan tidak menimbulkan kerugian ataupun penipuan.
- 4) Resiko yang ditimbulkan harus dikelola sehingga tidak menimbulkan resiko yang melebihi kemampuan menanggung resiko.

Dilihat dari sisi syari'ah Islam, pasar modal adalah salah satu produk muamalah. Transaksi didalam pasar modal menurut prinsip syari'ah tidak dilarang sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan ketentuan yang telah digariskan oleh syariah Islam. (Yuliana, 2010)

2.1.5 Ayat Tentang Investasi

Sebagaimana firman Allah SWT :

النَّاسِ أَمْوَالٍ لِّيَأْكُلُوا وَالرُّهْبَانَ الْأَحْبَارَ مِنْ كَثِيرًا إِنَّ آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
وَلَا وَالْفِضَّةَ الذَّهَبَ يَكْنِزُونَ وَالَّذِينَ ۗ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنِ وَيَصُدُّونَ بِالْبَاطِلِ
أَلِيمٍ بَعْدَآبٍ فَبَشِّرْهُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي يُنْفِقُونَهَا

Terjemahnya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (QS At-taubah :34)

Sebagaimana firman Allah SWT :

اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ لِعَدِّ قَدَمْتُمْ مَا نَفْسٌ وَّلْتَنْتَظُرُ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِيبُ اللَّهِ إِنَّ

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr ayat 18).

Sebagaimana Firman Allah SWT :

الْمَسِّ مِنَ الشَّيْطَانِ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِي يَقُومُ كَمَا إِلَّا يَقُومُونَ لَا الرَّبَّ يَا كُلُونَ الَّذِينَ فَمَنْ ۖ الرَّبَّ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللَّهُ وَأَحَلَّ ۖ الرَّبَّ مِثْلُ الْبَيْعِ إِنَّمَا قَالُوا بِأَنَّهُمْ ذَلِكَ ۖ فَأَنْتَهُ رَّبِّهِ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَهُ

فِيهَا هُمْ فِي النَّارِ أَصْحَابُ فَأُولَئِكَ عَادَ وَمَنْ إِلَى اللَّهِ إِلَيَّ وَأَمْرُهُ سَلَفَ مَا فَلَهُ خَالِدُونَ

Terjemahnya : "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (QS al-Baqarah ayat 275)

Dijelaskan ayat di atas sebagaimana di dalam Syari'at Islam juga melarang transaksi yang di dalamnya termasuk spekulasi dan mengandung *gharar* atau ketidakjelasan, yaitu transaksi yang di dalamnya dimungkinkan terjadi penipuan, karena itu *gharar* termasuk dalam pengertian memakan harta orang lain secara batil atau tidak sah. Jika investasi di pasar modal tidak sesuai dengan ketentuan syari'ah Islam, maka berinvestasi di pasar modal harus dilakukan dengan sangat selektif dan dengan sangat hati-hati, sehingga tidak masuk dalam investasi yang bertentangan dengan syari'ah

2.1.6 Tinjauan Tentang Pasar Modal Syariah

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*), dimana dana yang diperdagangkan dana jangka panjang. Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang lebih panjang, yang di investasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi, yang pada akhirnya akan menciptakan pasar kerja dan meningkatkan kegiatan perekonomian yang sehat. (Manan, 2012)

2. Manfaat Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya para pihak untuk melakukan investasi terhadap portofolio secara abstrak. Menurut Panji Anoraga dan Piji Pakarti, serta Komaruddin Ahmad ada beberapa manfaat pasar modal untuk berinvestasi, antara lain : (Manan, 2012)

a. Manfaat Bagi Investor

Bila selama ini para pemodal relatif terbatas menanamkan dananya di bank, seperti deposito dan instrumen simpanan lainnya. Dengan perkembangan pasar modal di Indonesia yang menerbitkan saham, obligasi dan sekuritas, jelas membuka kesempatan lebih mengoptimalkan perolehan dari dana yang di milikinya. Manfaat yang dapat diambil/diperoleh bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal, antara lain :

- a) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga yang menjadi kapital baru.
- b) Sebagai pemegang saham, investor memperoleh deviden, sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap (*bagi hasil*) atau pendapatan yang lain yang mengambang.

- c) Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang saham.
 - d) Dapat dengan mudah mengambil instrumen investasi misalnya dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko investasi.
 - e) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk mengurangi resiko.
- b. Manfaat Bagi Pemerintah
- a) Mengurangi ketegangan sosial di kalangan masyarakat.
 - b) Dana yang diperoleh perusahaan yang *go public* digunakan memperluas jaringan usaha kondisi ini membuka kesempatan kerja.
 - c) Pendayagunaan secara optimal dana yang dimiliki oleh masyarakat oleh masyarakat untuk dimanfaatkan dalam mendorong pembangunan.
 - d) Keterbatasan pembiayaan pembangunan sector pemerintah dapat diperoleh dari masyarakat atau swasta sendiri.

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat besar bagi masyarakat, perusahaan maupun pemerintah. Memberikan manfaat dan peran besar bagi perekonomian suatu negara, dikatakan memiliki fungsi ekonomi yang menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi lapisan masyarakat luas.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan pembiayaan bagi pemerintah dan masyarakat. Pasar modal merupakan alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. pasar modal sendiri hadir untuk memfasilitasi perdagangan atas klaim terhadap bisnis perusahaan, sehingga pasar modal dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap investasi. (Nasution, 2005)

2. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa. (No.40/DSN-MUI/X/2003, 2003)

Pasar Modal Syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Soemitra, 2009)

Pasar Modal Syariah merupakan kegiatan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar modal. Pasar Modal Syariah memiliki 2 (dua) peran penting, yaitu :

- 1) Sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek syariah
- 2) Sebagai sarana investasi efek syariah bagi investor.

Kegiatan pasar modal syariah adalah kegiatan yang halal. Karena pada dasarnya kegiatan pasar modal yang merupakan kegiatan penyertaan modal dan atau jual beli efek (saham, sukuk), termasuk dalam kelompok muamalah,

sehingga transaksi dalam pasar modal diperbolehkan sepanjang tidak ada larangan menurut syariah. Kegiatan muamalah yang dilarang adalah kegiatan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kedzaliman. (Ojk.go.id, 2018)

3. Instrumen Pasar Modal Syariah

1) Saham Syariah

Saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal dalam suatu perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan *dividen*. Pembagian dividen ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) ditentukan berapa dividen yang dibagi dan laba yang ditahan. Di pasar sekunder atau dalam aktifitas perdagangan saham sehari-hari, harga- harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan dan penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan demikian keuntungan yang di dapat dari memegang saham adalah : (Soemitra, 2009)

- a. *Dividen* merupakan bentuk bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan emiten, baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.
- b. *Rights* yang merupakan hak untuk memesan efek lebih dahulu yang diberikan emiten.
- c. *Capital Gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli di pasar modal.

2) Obligasi syariah (*sukuk*)

Obligasi syariah sesuai dengan fatwa DSN No.32/DSN-MUI/IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada keluarga pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa

margin/bagi hasil/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Ditinjau dari segi akadnya, obligasi syariah terbagi kepada obligasi syariah mudharabah, ijarah, musyarakah, murabahah, salam, istishna.

3) Reksadana syariah

Adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-mal*) dengan manajer investasi, begitu pula pengelolaan dana investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investai.

4) Efek beragun Aset syariah,

adalah efek yang diterbitkan oleh kontrak investasi kolektif EBA syariah yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, tagihan yang timbul di kemudian hari, jual beli pemilikan asset fisik oleh lembaga keuangan, efek bersifat investasi yang dijamin oleh pemerintah, sarana peningkatan investasi *arus kas serta asset keuangan setara, yang sesuai prinsip-prinsip syariah.*

5) Warran Syariah

Fatwa DSN-MUI No.66/DSN-MUI/III/2008 tentang warran syariah pada tanggal 06 maret 2008 memastikan bahwa kehalalan investasi di pasar modal tidak hanya berhenti pada instrumen efek yang bernama saham saja, tetapi juga pada produk derivatifnya.

5. Instrumen-Instrumen yang Diharamkan di Pasar Modal Syariah

Instrumen-instrumen yang diharamkan di pasar modal syariah diantaranya adalah :

- 1) Saham istimewa (*prefered stock*) adalah saham yang memberikan hak lebih daripada saham biasa dalam *dividen* pada waktu perseroan dilikuidasi. Karakteristik saham *preference* yaitu : hak utama atas *dividen*, hak

uatam atas aktiva, penghasilan tetap, jangka waktu tidak terbatas, dan tidak punya hak suara. Alasan diharamkannya saham ini yaitu : adanya keuntungan yang bersifat tetap (*pre-determined revenue*) dan hal ini masuk dalam kategori riba, pemilik saham *preference* diperlakukan secara istimewa terutama pada saat likuiditasi dan hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan.

- 2) *Forward contract* merupakan bentuk jual beli hutang yang didalamnya terdapat unsur riba, sedangkan transaksinya dilakukan sebelum taggal jatuh tempo.
- 3) *Option* merupakan transaksi yang tidak disertai dengan *underlying asset* atau *real asset*, atau dengan kata lain objek yang ditransaksikan tidak dimiliki oleh penjual. *Option* termasuk dalam katagori penipuan/ spekulasi (*gharar*) dan judi (*maysir*). (Sutedi, 2011)

6. Dasar Hukum Pasar Modal Syariah

Bapepam juga telah mengeluarkan kebijakan terkait dengan pengembangan pasar modal syariah. Pada tanggal 23 November 2006, Bapepam dan LK melalui keputusan ketua Bapepam-LK Nomor kep-130/BL/2006 (peraturan peraturan Nomor IX.A.13) tentang penerbitan efek syariah dan keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-131/BL/2006 (Peraturan Nomor IX.A.14) tentang akad-akad yang digunakan dalam penerbitan efek syariah. Penerbitan paket regulasi tersebut dilatarbelakangi oleh semakin derasnya tuntutan masyarakat, baik dari kalangan perusahaan maupun investor agar di lingkungan pasar modal terdapat suatu dasar hukum (peraturan) untuk menerbitkan efek di pasar modal berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kemudian melalui surat nomor B-271/DSN/XI2006 tanggal 24 oktober 2006, DSN-MUI menetapkan bahwa secara umum kedua peraturan yang dimaksud tidak bertentangan dengan prinsip

syariah dan fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN-MUI. (Burhanuddin, 2008)

2.4 Grand Theory

a. Pengetahuan

Menurut Nototmodjo Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Adapun menurut Nototmodjo Variabel pengetahuan memiliki indikator sebagai berikut : (Notoatmodjo, 2007)

- 1) Tahu (*know*) yaitu sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- 2) Memahami (*comprehension*) yaitu sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*) yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real.
- 4) Analisis (*analysis*) yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi.
- 5) Evaluasi (*evaluation*) yaitu evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

b. Minat Berinvestasi

Dalam Khairani menurut Kamisa minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Pengertian ini memberikan makna bahwa minat sebagai suatu keinginan terhadap sebuah objek dan tentunya setelah timbul minat, maka seseorang akan melakukan aktivitas. Tindakan atau

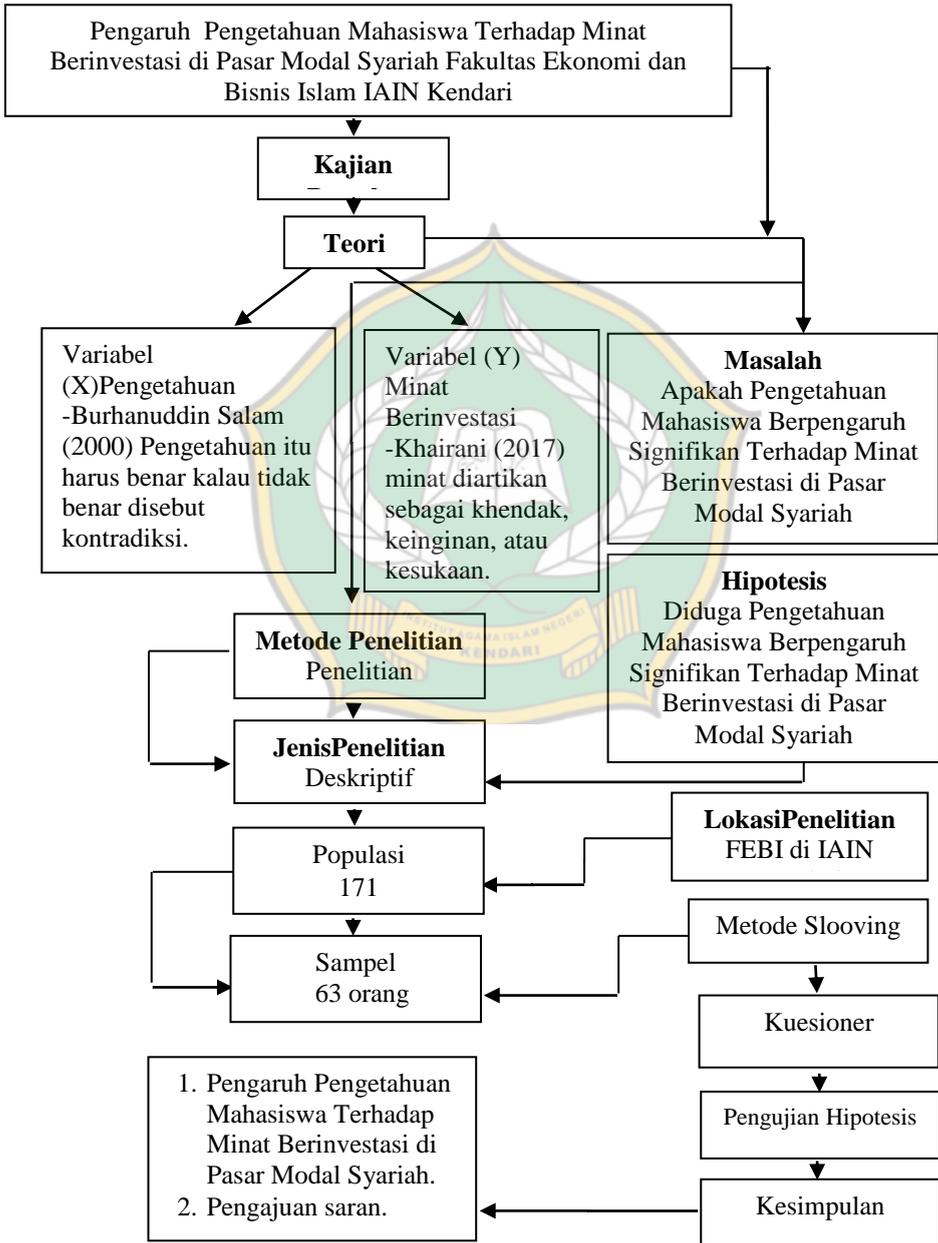
aktivitas yang dilakukan seseorang pada dasarnya untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang dianggap menimbulkan minat. Adapun Indikator-indikator minat menurut Khairani yaitu :

- 1) Keinginan mencari tahu tentang suatu jenis investasi,
- 2) Maumeluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh investasi dan
- 3) Mencoba berinvestasi. (Khairani, 1997)

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka fikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Dalam merumuskan suatu hipotesis, argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis premis dasarnya. Kerangka berpikir ini merupakan buatan kita sendiri, bukan dari buatan orang lain. Dalam hal ini, bagaimana cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus membangun kerangka berpikir sering timbul kecenderungan bahwa pernyataan-pernyataan yang disusun tidak merujuk kepada sumber keputusan, hal ini disebabkan karena sudah habis dipakai dalam menyusun kerangka teoritis. Dalam hal menyusun suatu kerangka berpikir, sangat diperlukan argumentasi ilmiah yang dipilih dari teori-teori yang relevan atau saling terkait. Agar argumentasi kita diterima oleh sesama ilmuwan, kerangka berpikir harus disusun secara logis dan sistematis. (Purnomo, 2008)

Gambar 2
Kerangka Pikir



Sumber Data : Hasil Olahan Lapangan 2020

2.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari.

